

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang- Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dengan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia¹. Pada dasarnya memiliki peran penting untuk memajukan bangsa, maka dari itu guru sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap ataupun perilaku yang diperankan oleh siswa.

Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur serta mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial hingga sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator, kepribadian guru sangat mempengaruhi suasana kelas atau sekolah, melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan dalam kenyataan hidup sehingga dapat mengembangkan kepekaan mental, sikap, belajar dan keterampilan menjalani kehidupan di masyarakat.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Rozak, Abdul, 2016, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Mind Mapping*. Jurnal vol. 4, no. 1.,14

jawab.³ Karena itu materi pendidikan sosial yang diajarkan kepada peserta didik memiliki standar kompetensi yang sama bagi seluruh peserta didik di Indonesia. Dengan demikian, merupakan hal yang logis dan seterusnya apabila pendidikan sosial juga mendapat perlakuan sama.

Setiap guru harus berupaya agar siswa dapat memahami pelajaran dan membuat siswa tidak bosan mengikuti pelajaran tersebut. Pada proses pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode belajar contohnya yaitu metode ceramah, tanya jawab dan lainnya. Salah satu problematika pembelajaran itu adalah rendahnya motivasi belajar siswa atau kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS karena kurangnya strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga menimbulkan kurangnya komunikasi dan bahkan kebanyakan guru hanya mengejar target materi bukan memotivasi siswa agar lebih aktif dan semangat dalam belajar. Selain kurangnya motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran IPS yaitu kurangnya ketenaga pendidikan pada mata pelajaran IPS yang dapat menghambat dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS.

Menurut Moh Roqib dkk, “guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan”.⁴ Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Selain itu juga guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan, baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat⁵.

³ Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),. 4

⁴ Roqib, Moh, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), . 23.

⁵ Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.123-124.

Selain dari pada itu hal perlu di perhatikan oleh guru dalam mengajar yaitu bahan ajar. Dalam memilih dan menggunakan media dan bahan ajar khususnya guru IPS haruslah memperhatikan tujuan-tujuan dan karakteristik pembelajaran. Dengan kata lain, media dan bahan ajar yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan karakteristik media dan bahan pelajaran tersebut. Perencanaan merupakan komponen penting dari sistem pembelajaran secara utuh. Dalam membuat perencanaan saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya menurut teori Cunningham yang dikutip oleh Farida Rahim menyebutkan bahwa :

“Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian”⁶

Problematika pembelajaran merupakan permasalahan yang ada di dalam setiap melakukan aktivitas belajar mengajar. Hal tersebut kerap terjadi dikarenakan mungkin problem yang berasal dari guru ataupun problem yang berasal dari siswanya. Setiap pembelajaran pastinya terdapat problem didalamnya yang bisa menyebabkan keterlambatan atau hambatan dalam melakukan aktivitas belajar mengajar.

SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta. Pendidikan tersebut dilaksanakan sebagai mestinya serta menerapkan metode-metode dan strategi yang sesuai dengan pendidikan pada umumnya khususnya mata pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu bahwa terdapat permasalahan mengenai problematika pembelajaran IPS masih banyak yang perlu diperhatikan diantaranya pada guru yang kebanyakan seorang guru hanya mengejar target materi yang mana materi tersebut harus selesai dalam waktu yang telah ditentukan.

⁶ Rahim, Farida, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal.1.

Permasalahan lain yang terdapat di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu dalam mengenai belajar mengajar dikelas yaitu: metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti jam belajar dikelas. Belum adanya perencanaan pembelajaran khusus media dan bahan ajar yang disusun oleh guru berbasis digital seperti power point dan lainnya. terlalu banyak tugas kelompok maupun tugas rumah yang diberikan guru sehingga siswa merasa terbebani dan malas untuk mengerjakan tugas.

Mata pelajaran IPS ini sangat penting dan bermanfaat bagi siswa untuk memahami dan menguasainya karena di dalamnya banyak membahas kehidupan bermasyarakat dan masalah-masalah sosial. Maka seharusnya seorang guru harus mampu menarik perhatian siswa ketika waktu pembelajaran berlangsung agar mendengarkan dan memperhatikan materi yang di ajarkan guru yaitu dengan membuat sistem pembelajaran lebih bervariasi, guru menambahkan media pembelajaran, metode dan strategi belajar yang lebih kreatif. Siswa beranggapan pembelajaran IPS membosankan dikarenakan pendidik kurang mampu menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Pendidik seharusnya lebih banyak mengkaji dan memperluas wawasan konsep dasar ilmu-ilmu sosial untuk pembaruan materi pembelajaran IPS supaya proses pembelajaran lebih menarik perhatian dan lebih aktif di dalam kelas dalam belajar IPS terpadu

Dihadapkan dengan masalah pendidikan yang dihadapi guru IPS di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu berdampak besar terhadap proses belajar mengajar dan berdasarkan hasil survei dari peneliti pada tanggal 5 Agustus 2022 hingga 27 oktober 2022 ditemukan fakta-fakta sebagai berikut:

1. Pada saat guru IPS masuk kelas siswa banyak yang izin keluar
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kecil

3. Guru masuk kelas hanya memberi tugas kepada siswa tidak megkondisikan kelas.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul dengan tema “ **Problematika Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu** “

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu?
2. Bagaimana upaya mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu?

B. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan problematika pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Soaial di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu
2. Untuk menjelaskan upaya guru dalam mengatasi problematika pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Bagi guru Sebagai wacana dan pengetahuan untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar guru.
2. Bagi peserta didik Melalui penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan dalam belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial .
3. Bagi sekolah Sebagai wacana dan pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran dan kemajuan sekolah.
4. Bagi peneliti Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk penulis sebagai bekal untuk mengajar nantinya

⁷ Hasil Observasi Ketika Magang III di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu tahun 2022